



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 1 Tahun 2024 Page 6637-6646

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Pemanfaatan Media Pembelajaran Visual Pada Mata Pelajaran Pendidikan
Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Kelas VII
Smp Swasta Perguruan Islam Al Muchtar Medan Krio

Hasan Basri

Pendidikan Agama Islam, Universitas Pembangunan Panca Budi Medan

Email: hasanbasri01081958@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pemanfaatan media pembelajaran visual pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter religius siswa Kelas VII SMP Swasta Perguruan Islam Al Muchtar Medan Krio. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif. Sumber data primer adalah sumber data yang berasal dari narasumber langsung dan dikumpulkan oleh peneliti atau penulis. Pada penelitian ini penulis menggunakan sumber data dari (1), Kepala sekolah (2) Pendidik/guru pendidikan Agama Islam (3) Peserta didik atau siswakeselas VII SMP Swasta Perguruan Islam Al Muchtar Medan Krio. Teknik analisis data model Miles Huberman, yaitu: Reduksi Data, Penyajian data model Miles Huberman merupakan sekumpulan informasi yang sudah disusun yang memungkinkan dapat ditarik kesimpulan dan pengambilan Tindakan dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian yang dilakukan ini adalah: pemanfaatan media pembelajaran visual pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter religius siswa Kelas VII SMP Swasta Perguruan Islam Al Muchtar Medan Krio didukung dari pihak sekolah yang kemudian di implementasikan pada kegiatan ibadah wajib yaitu shalat. Siswa-siswi kelas VII SMP Swasta Perguruan Islam Al Muchtar telah memanfaatkan media belajar visual seperti cara wudhu dan shalat serta Asmaul Husna.

Kata Kunci: *Media Belajar Visual, Pembelajaran PAI, Karakter Religius*

Abstract

This study was conducted with the aim of determining the use of visual learning media in Islamic Religious Education subjects in shaping the religious character of Class VII students of Private Junior High School Al Muchtar Medan Krio. This research was conducted with a qualitative approach. Primary data sources are data sources that come from direct sources and are collected by researchers or authors. In this study, the author used data sources from (1) Principals (2) Educators / teachers of Islamic religious education (3) Students or students of grade VII Private Junior High School Al Muchtar Islamic College Medan Krio. Miles Huberman model data analysis techniques, namely: Data Reduction, Presentation of Miles Huberman model data is a set of information that has been compiled that allows conclusions to be drawn and action taken and conclusions drawn. The results of this research are: the use of visual learning media in Islamic Religious Education subjects in shaping the religious character of Class VII students of Private Junior High School Al Muchtar Medan Krio Islamic College supported by the school which is then implemented in compulsory worship activities, namely prayer. Class VII students of Al Muchtar Islamic College Private Junior High School have utilized visual learning media such as ablution and prayer methods and Asmaul Husna

Keywords: *Visual Learning Media, PAI Learning, Religious Character*

PENDAHULUAN

Untuk mendukung terwujudnya generasi emas Indonesia tentu banyak sekalihal yang harus dipersiapkan dan dioptimalkan. Bidang pendidikan merupakan bidang yang sangat memiliki peran penting untuk membantu mewujudkan visi generasi emas. Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan secara sadar dan tersistim untuk mencapai taraf hidup dan kemajuan yang lebih baik lagi. Pendidikan merupakan sarana dasar dalam pengembangan karakter melalui beragam kegiatan. Pengembangan karakter ini dapat dilakukan dengan penanam nilai, pengembangan etika dan budi pekerti, nilai agama, pembelajaran dan pelatihan nilai-nilai moral. Pendidikan juga dapat dilakukan pada lingkungan formal maupun non formal.

Pendidikan nasional memiliki tujuan untuk mengembangkan segala potensi yang dimiliki oleh peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, kreatif, inovatif. Pendidikan juga merupakan media dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan media yang membawa bangsa pada masa pencerahan.

Pendidikan Islam merupakan pendidikan yang dibutuhkan untuk memberikan bekal dasar kepada peserta didik untuk menghasilkan manusia yang berakhlak mulia dan berbudi pekerti. Pendidikan dan pembelajaran yang baik tentunya diharapkan dapat menghasilkan luaran peserta didik yang berkarakter. Karakter adalah penggambaran segala sesuatu yang

ada pada diri seseorang. Segala sesuatu yang digambarkan baik itu sifat, pembawaan hati, jiwa dan budi pekerti adalah definisi dari individu tersebut. Karakter merupakan penggambaran diri yang sangat mempengaruhi perilaku individu maupun lingkungan sosial.

Secara psikologi negara yang maju didominasi oleh masyarakat yang memiliki karakter yang baik sesuai dengan norma. Dalam pembentukan karakter sangat diperlukan strategi guna tercapainya tujuan. Nilai-nilai karakter perlu diintegrasikan dalam kegiatan pembelajaran di kelas maupun budaya sekolah. Meskipun secara implisit dan eksplisit substansi nilai karakter sudah ada di dalam standar isi.[1]

Karakter religius merupakan salah satu dari 18 karakter bangsa yang direncanakan oleh kementerian pendidikan nasional. Kemendiknas mengartikan bahwa karakter religius sebagai sebuah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ibadah agama lain, serta hidup rukun dengan agama lain.[2]. Hal ini menegaskan bahwa pendidikan karakter religius harus diimplementasikan pada setiap lembaga pendidikan khususnya pada lembaga pendidikan Islam. Tujuan akhir daripada pendidikan karakter religius ini adalah sebagai tonggak awal peserta didik dimasa depan agar dapat mengembangkan kebiasaan dan perilaku yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai umum dan tradisi budaya bangsa yang religius serta dapat mengembangkan disiplin dan bertanggung jawab dalam segala urusan.

Untuk mencapai tujuan dari pendidikan karakter religius diperlukan berbagai strategi yang sesuai dengan perkembangan dan pemahaman peserta didik salah satunya pendidikan dengan menggunakan media pembelajaran. Media pembelajaran merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam proses pembelajaran dan sama pentingnya dengan pembelajaran itu sendiri. Dalam perkembangannya, dunia pendidikan termasuk yang paling diuntungkan dari kemajuan TI (*Teknologi Informasi*). [3]

Media visual atau media gambar pembelajaran menjadi salah satu strategi untuk pembelajaran karakter religius. Dengan menggunakan media visual guru atau pendidik dapat memberikan contoh secara langsung sikap dan perilaku yang baik, teladan yang bisa anak ikuti dan hal apa saja yang harus dihindari bagi peserta didik. Hal ini sejalan dengan bahwa dengan menggunakan media visual atau gambar peserta didik akan memperoleh gambaran realistis tentang cara menyikapi setiap permasalahan baik hubungan personal maupun kelompok. Peserta didik akan belajar bagaimana menjalin hubungan yang baik dengan orang lain dan belajar menghargai dan menghormati orang lain. [4]

SMP Perguruan Islam Al Muchtar berdiri pertama kali pada tahun 2014 dengan nomor SK Izin Operasional Kemendikbud 421/10938/PDM/2016 berlokasi di Komplek Kodam Medan Krio Kec. Sunggal Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara. Sekolah ini berada Desa

dan Ujung perumahan Kodam. Sekolah ini memiliki budaya yang harus diterapkan kepada seluruh masyarakat sekolah. Sebelum masuk ke lingkungan sekolah para guru berada di depan pagar untuk menyambut peserta didik yang datang ke sekolah dengan memberikan salam. Dari hal ini dilihat bahwa adanya rasa kekeluargaan dan penanaman nilai karakter yang religius di lingkungan sekolah. Di SMP Perguruan Islam Al Muchtar juga diadakan tahfiz Al-quran pada masing-masing kelas sebanyak 3 kali dalam seminggu. Selain itu di sekolah ini juga diterapkan menjaga kebersihan kelas dan sekolah yang dilakukan bersama-sama atau gotong royong. Beberapa hal ini membuktikan bahwa SMP Perguruan Islam Al Muchtar menerapkan budaya yang berkarakter yang dapat mendukung tercapainya pendidikan karakter religius. Pada waktu jam pelajaran di kelas guru membuka kelas dengan mengucapkan salam dan mengajak untuk berdoa bersama dan kemudian dilanjutkan dengan hafalan sura-surah pendek. Hal ini tergambar dari adanya beberapa media visual (gambar) yang ada di dalam kelas. Namun di dalam proses pembelajaran di kelas belum terlaksana secara optimal, masih banyak peserta didik yang kurang interaktif dan semangat dalam proses pembelajaran.

Dalam hal ini perlu dilakukan upaya dalam mengatasi masalah tersebut yaitu perlu adanya media pembelajaran media visual dalam proses pembelajaran sehingga upaya ini diharapkan mampu menanamkan karakter religius peserta didik di dalam kehidupan sehari-hari. Pembentukan dan penanaman karakter religius sejak dini sangat diperlukan sebagai strategi dalam menwujudkan visi pendidikan nasional dan demi menyongsong generasi emas Indonesia.

METODE PENELITIAN

Pendekatan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Dimana definisi pendekatan kualitatif itu sendiri adalah prosedur riset atau penelitian yang menciptakan informasi deskriptif berbentuk perkata tertulis ataupun lisan dari sumber orang-orang atau sikap yang diamati.[5]. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Perguruan Islam Al Muchtar Medan Krio yang beralamatkan di Komplek Kodam Lama Medan Krio, Jl. Mencirim Sei Beras Sekata Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang

Sumber data primer adalah sumber data yang berasal dari narasumber langsung dan dikumpulkan oleh peneliti atau penulis. Pada penelitian ini penulis menggunakan sumber data dari (1) Guru pendidikan Agama Islam, (2) Kepala sekolah (3) Peserta didik atau siswa kelas VII SMP Swasta Perguruan Islam Al Muchtar Medan Krio. Teknik analisis data model Miles Huberman, yaitu: Reduksi Data, yang dimaksud dengan reduksi data adalah proses pemilihan, penyederhanaan masalah, pengabstrakan dan transformasi data mentah dari

hasil wawancara, observasi, dokumentasi permasalahan yang diteliti. Sehingga dapat dibuat kesimpulan yang bermakna.

Penyajian Data melalui penyajian data model Miles Huberman merupakan sekumpulan informasi yang sudah disusun yang memungkinkan dapat ditarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data juga merupakan gambaran secara keseluruhan data yang akan diperoleh agar mudah dibaca secara menyeluruh. Bentuk penyajian data adalah teks narasi yang dapat diubah menjadi berbagai bentuk jenis matriks, grafik, bagan dan lainnya. Semua dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusuj dalam suatu bentuk yang sederhana sehingga peneliti dapat dengan mudah membuat kesimpulan dan pengambilan tindakan pada permasalahan penelitian Menarik Kesimpulan dalam penelitian ini tahap ini merupakan kesimpulan akhir apakah media belajar visual Pendidikan Agama Islam mampu membentuk Karakter Religius siswa/I kelas VII SMP Swasta Perguruan Islam Al Muchtar

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada mata pelajaran PAI di kelas VII SMP Swasta Al Muchtar telah memanfaatkan media visual/gambar sesuai temuan yang dilakukan penulis setelah mewawancarai responden, dalam Pendidikan Agama Islam menjadi salah satu strategi yang digunakan untuk membentuk karakter religius siswa-siswa kelas VII. Melalui media ini, para siswa dapat menggali pemahaman yang lebih mendalam tentang ajaran agama Islam dan menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari mereka.

1. Guru menggunakan media pembelajaran visual/gambar dalam pembelajaran PAI

Pemanfaatan media pembelajaran visual/gambar dalam pendidikan agama Islam memiliki peran signifikan dalam memungkinkan siswa untuk memahami nilai-nilai moral secara lebih mendalam. Melalui penggunaan gambar-gambar yang menggambarkan situasi nyata, konsep abstrak, dan contoh penerapan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari. -hari siswa dapat merasakan dan memahami nilai-nilai agama dengan lebih kuat dan konkrit. Media visual ini tidak hanya memudahkan siswa dalam memvisualisasikan konsep-konsep moral, tetapi juga merangsang minat, refleksi, dan diskusi yang mendalam, membantu mereka menginternalisasi nilai-nilai moral Islam dengan lebih bermakna.

Berikut hasil wawancara ini sesuai dengan yang disampaikan oleh guru PAI SMP Swasta Perguruan Islam Al Muchtar Medan Krio, mengatakan bahwa:

"Untuk saat ini Media Belajar yang kami gunakan adalah media pembelajaran visual berupa foto, gambar dan tulisan seperti pembelajaran tata cara wudhu dan sholat

dengan melihat gambar praktek wudhu dan sholat. Media ini mempermudah siswa-siswi dalam pembelajaran selain metode media visual gambar dan tulisan mempermudah siswa -siswi mempelajari tentang Asmaul Husna dan materi-materi yang lainnya (Umi Yuli, 2023).

Berdasarkan wawancara tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa guru sering menggunakan media visual/gambar pada saat mengajar, selain itu juga siswa juga senang bahwa media visual/gambar dapat membantu Siswa memahami lebih jelas nilai moral dengan memahami pembelajaran melalui media. Berikut hasil wawancara yang disampaikan oleh siswa:

"Pembelajaran menggunakan gambar yang berupa gambar-gambar praktek-praktek sholat, berwudhu/tayamum dll. Ada juga tulisan Asmaul Husna mengenal sifat-sifat Allah SWT, (Risto Noufal, 2023)

Kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti: tengah, perantara atau pengantar. Dalam bahasa arab media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan.[6] Media adalah sarana menyampaikan atau mengantarkan pesan-pesan pembelajaran. Secara implisit pengertian media dalam proses pembelajaran cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis atau elektronis untuk menangkap, memproses dan menyusun kembali informasi visual atau verbal. Proses komunikasi atau proses penyampaian dan tukar menukar pesan atau informasi oleh guru kepada peserta didik. Penyampaian pesan atau informasi ini dapat berupa pengetahuan, keahlian, skill, ide dan lain sebagainya [7].

Media pembelajaran dapat berupa berbagai jenis materi yang digunakan untuk menyampaikan informasi secara visual, auditori, atau kinestetik. Tujuan penggunaan media pembelajaran adalah untuk memperkaya pengalaman belajar, memfasilitasi pemahaman yang lebih baik, meningkatkan retensi informasi, dan meningkatkan partisipasi serta motivasi peserta didik. Perkembangan teknologi juga telah membawa kemunculan media elektronik dan online dalam pembelajaran. Komputer, laptop, tablet, proyektor, dan perangkat elektronik lainnya digunakan sebagai media pembelajaran. Perangkat lunak pendidikan, aplikasi pembelajaran, simulasi, dan permainan edukatif juga merupakan media pembelajaran yang populer. Media online seperti platform pembelajaran elektronik, kursus online, forum diskusi, dan sumber daya belajar online juga memainkan peran penting dalam proses pembelajaran.

Dengan menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan konteks dan kebutuhan pembelajaran, peserta didik dapat terlibat secara aktif, memahami konsep dengan lebih baik, dan mengembangkan keterampilan yang diperlukan. Media

pembelajaran memungkinkan variasi dalam penyampaian materi dan meningkatkan interaksi antara peserta didik dan konten pembelajaran, sehingga membantu mencapai hasil belajar yang optimal.

Media pembelajaran merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam proses pembelajaran dan sama pentingnya dengan pembelajaran itu sendiri. Dalam perkembangannya, dunia pendidikan termasuk yang paling diuntungkan dari kemajuan TI karena memperoleh manfaat yang luar biasa. Salah satu manfaat dari penggunaan media pembelajaran adalah untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Sejalan dengan perkembangan IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi), khususnya dalam dunia pendidikan, media pembelajaran menjadi semakin luas dan interaktif.[3]

Association Of Education and Communication Technology (AECT) memberikan batasan tentang media sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi. [6]. Disamping sebagai sistem penyampai atau pengantar, media seiring disebut mediator. Mediator dapat pula mencerminkan pengertian bahwa setiap sistem pembelajaran yang melakukan peran mediasi, mulai dari guru sampai kepada peralatan paling canggih dapat disebut media. [6]

Berdasarkan pernyataan yang diungkapkan siswa kelas VII mengenai penggunaan media pembelajaran visual pada pembelajaran PAI peneliti menyimpulkan bahwa pada sekolah SMP Swasta Perguruan Islam Al Muchtar sudah memanfaatkan media pembelajaran visual/gambar dalam pelajaran PAI.

2. Media pembelajaran visual/gambar dapat membentuk karakter religius Media pembelajaran visual, seperti gambar, memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter religius seseorang. Karakter religius merujuk pada sikap, nilai-nilai, dan tindakan yang tercermin dari keyakinan dan praktik keagamaan seseorang. Media visual mampu menggambarkan pesan-pesan keagamaan dengan cara yang kuat dan mempengaruhi.

Dalam rangka membentuk karakter religius yang kuat, media pembelajaran visual dan gambar dapat digunakan secara bijak untuk menyampaikan pesan-pesan keagamaan, membangkitkan inspirasi, dan menguatkan identitas keagamaan individu. Dengan cara ini, media visual dapat menjadi alat yang efektif dalam membentuk karakter religius yang positif dan mendalam. Menurut Munadi media visual adalah media yang melibatkan indera penglihat. Terhadap dua jenis yang dimuat dalam media visual, yaitu pesan verbal dan nonverbal. [8] Selanjutnya Musfiqon menegaskan bahwa media visual merupakan media yang sangat familiar dan sering dipakai oleh para guru dalam pembelajaran. Media berbasis visual (image atau

perumpunan) memegang peranan [9]. Berikut hasil wawancara ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Guru PAI SMP Swasta Perguruan Islam Al Muchtar Medan Krio, mengatakan bahwa:

"Tentu dapat karena siswa-siswi tidak hanya mendengar penjelasan guru, tapi bisa melihat apa saja yang ditunjukkan pada gambar media pembelajaran, dengan melihat sudah pasti mereka memahami apa saja yang dilarang dan diperbolehkan (Umi Yuli, 2023).

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap guru PAI SMP Swasta Perguruan Islam Al Muchtar Medan Krio bahwa media pembelajaran visual/gambar memiliki peran yang signifikan dalam membentuk karakter religius siswa kelas VII SMP Swasta Perguruan Islam Al Muchtar. Media pembelajaran visual dapat digunakan untuk mengilustrasikan nilai-nilai keagamaan seperti kebaikan, kasih sayang, toleransi, dan keadilan. Ini membantu siswa memahami konsep-konsep abstrak ini dalam konteks yang lebih nyata dan relevan bagi mereka. Hal serupa juga disampaikan oleh kepala sekolah SMP Swasta Perguruan Islam Al Muchtar Medan Krio, sebagai berikut:

"Media visual dapat membantu siswa dalam memahami materi dan hasil belajar kelas yang menggunakan media visual lebih tinggi dan baik hasilnya dari pada pembelajaran konvensional"³⁵.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap Kepala Sekolah SMP Swasta Perguruan Islam Al Muchtar Medan Krio bahwa gambar-gambar yang menggambarkan cerita-cerita keagamaan, tokoh-tokoh, atau tempat-tempat suci dapat membantu siswa memahami naratif-naratif agama mereka dengan lebih baik. Ini memungkinkan mereka untuk meresapi ajaran-ajaran agama secara lebih mendalam.

3. Fasilitas yang disediakan oleh sekolah

Sekolah adalah tempat di mana ilmu pengetahuan dan pemahaman disampaikan kepada generasi mendatang. Dalam upaya untuk memberikan pendidikan yang efektif dan bermutu, sekolah memiliki tanggung jawab besar dalam memenuhi fasilitas pembelajaran visual. Fasilitas ini tidak hanya meningkatkan pembelajaran, tetapi juga memberikan siswa pengalaman belajar yang lebih kaya dan menarik. Salah satu peran utama sekolah adalah menyediakan infrastruktur yang mendukung pembelajaran visual. Fasilitas ini tidak hanya meningkatkan pembelajaran, tetapi juga memberikan siswa pengalaman belajar yang lebih kaya dan menarik. Hal tersebut telah disampaikan dalam wawancara dengan Siswa SMP Kelas VII, sebagai berikut:

"Pelajaran dalam bentuk berupa gambar-gambar praktek-praktek sholat,

berwudhu/tayamum dll. Ada juga tulisan Asmaul Husnamengenal sifat-sifat Allah SWT". Berdasarkan hasil wawancara diatas, peneliti membuat kesimpulan bahwa sekolah sudah memberikan fasilitas pembelajaran dengan menggunakan media visual/gambar dalam pelajaran PAI.

Dengan melakukan semua hal yang berhubungan dengan perkembangan interaksi pembelajaran, sekolah tidak hanya memenuhi fasilitas pembelajaran visual, tetapi juga membantu menciptakan lingkungan pembelajaran yang inovatif dan bermutu. Dengan fasilitas yang tepat, sekolah dapat memberikan pendidikan yang lebih efektif dan memungkinkan siswa untuk mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang materi ajar. Dengan demikian, sekolah berperan penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan pengalaman belajarsiswa.

SIMPULAN

Adapun kesimpulan yang penulis ingin sampaikan didalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Pemanfaatan media belajar visual/gambar PAI dalam membentuk karakter religius Siswa Kelas VII SMP Swasta Perguruan Islam Al Muchtar MedanKrio. Karakter religius sudah didukung dari pihak sekolah yang kemudiandi implementasikan pada kegiatan ibadah wajib yaitu shalat siswa-siswi kelas VII SMP Swasta Perguruan Islam Al Muchtar telah memanfaatkan media belajar visual dalam pelajaran PAI. Saat ini media visual pelajaran PAI yang dimanfaatkan siswa-siswi kelas VII SMP Swasta Perguruan Al Muchtar adalah tata cara wudhu dan shalat serta Asmaul Husna.

DAFTAR PUSTAKA

- S. Su'adah, "Pendidikan Karakter Religius," *Surabaya CV Glob. Aksara Pres*, 2021.
- D. Wijayanti and W. Pratomo, "Pendidikan Karakter Melalui Model Pembelajaran Kreatif Bagi Siswa Sekolah Dasar (Studi Di Sdn Mendungan 2 Yogyakarta)," *Taman Cendekia J. Pendidik. Ke-SD-An*, vol. 3, no. 1, pp. 276–282, 2019.
- H. S. Zainiyati, "Media pembelajaran PAI: teori dan aplikasinya," 2017.
- E. S. Kusumadewi, "Penggunaan media visual dalam meningkatkan minat belajar IPS siswa di SDN Pondok Pinang 012 Pagi jakarta (penelitian tindakan kelas do SDn Pondok Pinang 012 Pagi Jakarta)".
- E. Murdiyanto, "Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi disertai contoh proposal)." Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) UPN" Veteran ..., 2020.
- R. Jennah, "Media pembelajaran." Antasari Press, 2009.
- M. Mardianto, "Pemanfaatan Lingkungan sebagai Media dan Sumber Belajar," 2019.

- Y. Munadi, "Media pembelajaran Sebuah Pembelajaran Baru," *Ciputat: Gaung Persada*, 2008.
- H. M. Musfiqon, "Pengembangam media & sumber pembelajaran," *Jakarta: Prestasi Pustakaraya*, 2012.